

PENGGUNAAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn DI KELAS I SDN GEREBA KECAMATAN KRAMATMULYA KABUPATEN KUNINGAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh :
ETI JANUATI, S.Pd.SD,
Guru SD Negeri Gereba Kecamatan Kramatmulya
Email : etijanuati@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan kurikulum 2004 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah Mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Untuk siswa SD nilai lahir dan moral tersebut diharapkan wujud perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan Kompetensi Dasar 1.1. Standar isi PKn disebutkan bahwa siswa kelas I Semester II harus mampu melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah.

Penggunaan metode yang kurang tepat merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa oleh karena model pembelajaran dan metode pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran kooperatif (Cooperative learning) dengan memilih Teknik pembelajaran kooperatif “ make a mach “. Dimana siswa akan merasakan kegembiraan dalam belajar, menghilangkan kejenuhan, sekaligus belajar berbagi dan bekerjasama dengan orang lain. Oleh karena itu belajar kooperatif ini juga dinamakan “belajar teman sebaya”. Pembelajaran dengan Siswa mencari pasangan sendiri sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan evaluasi terhadap Kompetensi Dasar masih banyak yang mengalami kesulitan belum mencapai ketuntasan dari jumlah 16 siswa kelas I SDN Gereba melalui 2 siklus tindakan penelitian yang dilaksanakan selama 3 bulan, diperoleh hasil pembelajaran pada refleksi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dengan KKM 70 telah meningkat memenuhi kriteria keberhasilan dan ketuntasan belajar Siswa

*Peningkatan prestasi belajar siswa secara individu dengan penerapan model pembelajaran make a match hasil evaluasi minat belajar siswa diperoleh Tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat dari setiap siklusnya adapun prosentase ketuntasan belajar pra siklus : 50%, siklus I: 68,75% dan siklus II: 87,50%, melihat hasil belajar siswa yang meningkat maka dikatakan “ Penggunaan metode make a match dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas I SDN Gereba Kecamatan Kramatmulya” telah **BERHASIL***

Kata Kunci : Pembelajaran PKn, Metode pembelajaran “ make a match “

A. PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek diantaranya: Hak asasi manusia meliputi, hak kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan perlindungan HAM.

Berdasarkan Kompetensi Dasar 1.1. Standar isi PKN disebutkan bahwa siswa kelas I Semester II harus mampu melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah. Pada umumnya siswa masih banyak yang mengalami kesulitan adanya siswa yang alasannya belum mencapai ketuntasan, pembelajaran yang berpusat pada guru, suasana kelas yang kaku, media pembelajaran yang kurang mendukung, pengorganisasian siswa yang belum optimal dan penggunaan metode yang kurang tepat merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Guru dalam melaksanakan pembelajarannya membutuhkan model dan metode pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*). Salah satu metode yang digunakan metode *Make a Match*. Dimana siswa akan merasakan kegembiraan dalam belajar, menghilangkan kejenuhan, sekaligus belajar berbagi dan bekerjasama dengan orang lain. Metode belajar kooperatif ini juga dinamakan “belajar teman sebaya”. Pembelajaran dengan Siswa mencari pasangan sendiri sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dijadikan rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah penggunaan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas I SDN Gereba Kecamatan Kramatmulya?”

Suatu penelitian akan berjalan dengan baik apabila tujuan dan sasaran yang ingin dicapai diantaranya : 1) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. 2) Mengetahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas I SDN Gereba. 3) Menggali ide

dan kemampuan siswa sehingga proses belajar mengajar menyenangkan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (dua) tahun pelajaran 2015/2016. di Kelas 1 SDN Gereba Kecamatan Kramatmulya dengan 2 siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan jumlah siswa 16 orang, terdiri dari atas 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek tindakan dalam penelitian ini, yaitu : Input (kondisi awal) yaitu hasil *pre test*, Proses (saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan) dan Output (hasil tindakan)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran tentang efektifitas penggunaan metode pembelajaran *kooperatif* tipe *make a match* dalam pembelajaran PKn di kelas I Sekolah Dasar. Prosedur penelitian tindakan kelas digunakan berbentuk siklus yang berlangsung 2 siklus, untuk dapat melihat keterlibatan dan kemampuan siswa dilakukan proses pembelajaran.

Prosedur penelitian mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kurt Levin dalam Arikunto (2012:117) yang setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planing*), Pelaksanaan tindakan (*action*), observasi

(*observation*), dan refleksi (*reeflektion*), keempat fase tersebut direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn. Fase siklus pertama dirancang dari hasil refleksi kegiatan pembelajaran sehari-hari, sedangkan fase siklus ke dua dari hasil refleksi siklus pertama.

1. **Tahap Perencanaan** Beberapa kegiatan yang dilakukan PTK adalah :

- a. Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan. tentang melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah.
- b. Menyiapkan alat bantu/alat peraga yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- c. Menyusun dan menyiapkan alat pengumpul data dalam proses pembelajaran
- d. Mengembangkan format evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator.

2. **Tahap pelaksanaan** tindakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun yaitu pembelajaran PKn tentang melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah dengan metode *make a match*.

3. **Tahap observasi**, dilakukakn dan ditujukan untuk mengamati, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) dalam proses pembelajaran. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi (alat pengumpul data) yang telah disiapkan dalam hal ini yang diobservasi adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa.

- Lembar pengamatan 1: digunakan untuk menilai kinerja guru dalam menggunakan metode *make a match*. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada setiap siklus. Dari hasil pengamatan akan tampak kelebihan dan kekurangan kinerja guru
- Lembar penilaian 2: digunakan untuk menilai aktivitas belajar siswa mengikuti proses pembelajaran PKn pada setiap siklus
- Lembar penilaian 3: digunakan untuk menilai hasil belajar siswa
- dalam mengikuti proses pembelajaran PKn pada setiap siklus

4. **Tahap Refleksi** kedua siklus, peneliti bersama kedua observer mengevaluasi

hasil yang diperoleh adalah ditemukannya masalah yang menjadi faktor penyebab dan penghambat hasil belajar siswa dan kinerja guru pada siklus I diperbaiki siklus II begitu seterusnya sampai indikator keberhasilan pada penelitian tercapai.

5. **Teknik analisis data**

menggunakan model pembelajaran *make a match* dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berbentuk kategori/kualitatif. Teknik analisis data pada setiap siklus dilakukan dengan cara mengisi *lembar penilaian I-3*. Jumlah skor lembar

6. penilaian I kemudian dipersentase dengan rumus sebagai berikut: %KG =

$$\frac{JSKG}{JSM} \times 100\%$$

Selanjutnya dari hasil penghitungan rumus tersebut diklasifikasikan berdasar kategori kinerja guru yaitu sebagai berikut :

No	Persentase	Kategori aktivitas
1	1%-25%	Kurang
2	26%-50%	Cukup
3	51%-75%	Baik
4	76%-100%	Sangat Baik

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas I SDN Gereba Kecamatan Kramatmulya Tahun Pelajaran 2015/2016 diperoleh data sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif, (2) metode yang digunakan menitikberatkan pada pemberian informasi atau dengan ceramah (3) dalam pelaksanaannya masih menerapkan penugasan mencatat materi.

Dari hasil evaluasi pembelajaran PKn. di kelas I SDN Gereba Kecamatan Kramatmulya pada materi melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah ternyata belum memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran PKn diperoleh

data sebagai berikut: dari jumlah 16 siswa dengan KKM 70, yang mendapat nilai 50 ada 3 siswa, mendapat nilai 60 ada 5 siswa, mendapat nilai 70 ada 5 siswa, 2 siswa mendapat nilai 80, dan 1 siswa mendapat nilai 90. Sehingga diperoleh rata-rata kelas sebesar 65,62 dan hal ini *belum memenuhi kriteria ketuntasan* secara klasikal.

2. Siklus I

a. Deskripsi Siklus I

Dalam Pembelajaran PKn mengenai melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah pada siklus I : guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa (mengabsen) serta dilanjutkan dengan berdoa sehingga tercipta keadaan kelas yang kondusif dan komunikatif. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan topik pembelajaran yang akan

dilaksanakan menjelaskan hak anak yang didapat di rumah dari orang tuanya Memasuki kegiatan inti, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi dengan menggunakan metode *make a match*. Guru dengan langkah kegiatan :

- Siswa disuruh untuk mengambil kartu yang berisi soal atau berisi jawaban, kartu kuning berisi soal dan kartu hijau berisi jawaban.
- Siswa selanjutnya di tugaskan membaca kartu untuk memahami isi kartu yang dipegangnya, lalu menunjuk siswa yang memegang kartu soal, dan meminta siswa yang memegang kartu jawaban mencocokkan dengan soal tersebut
- begitu seterusnya, sampai semua siswa berpasangan secara tepat (kartu soal dan Jawaban) lalu bersama-sama menyimpulkan materi.

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian yang dilakukan kedua observer terhadap peneliti tentang kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *make a match* yaitu sebesar 66,66% kategori baik

dan aktivitas siswa 65,38 % kategori baik serta hasil belajar siswa 73,12. Jumlah siswa yang mencapai KKM ada 11 orang dengan prosentase ketuntasan klasikal baru mencapai 68,75% dan yang belum mencapai KKM ada 5 siswa dengan prosentase ketuntasan 31,25%.

Penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. disebabkan oleh karena masih ada siswa yang belum lancar membaca. Sehingga penelitian perlu di lanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 23-02-2016 dengan tema “Komunikasi”. uru menyampaikan tujuan yang ingin di capai dan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya pada kegiatan inti, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan dengan menggunakan metode *make a match* setiap siswa diberi sebuah kartu yang berisi soal atau berisi jawaban, lalu guru menyuruh siswa untuk membaca dulu kartu yang dipegangnya. Guru menunjuk seorang siswa maju ke depan kelas untuk membacakan isi

kartu yang dipegangnya, lalu guru meminta siswa yang memegang kartu jawaban untuk bergabung dengan siswa yang memegang kartu soal, begitu seterusnya sampai semua siswa berpasangan secara tepat. Sehingga suasana belajar terasa menyenangkan. Pada kegiatan akhir, guru memberikan penguatan terhadap hasil pembelajaran. Lalu siswa diberi soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajarnya, Selanjutnya siswa bersama guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran dan guru memberi tugas rumah.

Hasil evaluasi pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan di kelas I SDN Gereba Kecamatan Kramatmulya menggunakan metode *Make a Match* pada siklus II bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 79,37, dengan rincian 2 siswa mendapat nilai 60, 5 siswa mendapat nilai 70, 5 siswa mendapat nilai 80, 4 siswa mendapat nilai 100. Pada penilaian terhadap kinerja guru dan penilaian terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat penilaiannya diperoleh skor 40 dari skor ideal 48 dengan nilai rata-rata mencapai 83,33% dengan kategori sangat baik. Adapun hasil penilaian

yang t aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui mencapai skor 41 dari skor ideal 52 dengan nilai rata-ratan 78,84% dengan kategori keberhasilan sangat baik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian yang kedua observer terhadap peneliti tentang kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *make a match* yaitu sebesar 83,33 % kategori sangat baik, dan aktivitas siswa sebesar 78,84 % dengan kategori sangat baik, serta hasil belajar siswa mencapai 79,37%, jumlah siswa yang mencapai KKM ada 14 orang dengan prosentase ketuntasan sebesar 87,5% dan masih ada 2 siswa yang belum mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan sebesar 12,50%.

Dengan demikian, penelitian pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan, meskipun masih ada siswa yang belum mencapai KKM, tetapi berdasarkan ketuntasan secara klasikal sudah berhasil sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tetapi guru harus tetap berusaha untuk lebih meningkatkan kinerjanya sehingga siswa lebih aktif dan proses belajar mengajar lebih menyenangkan

sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Berikut peneliti mendeskripsikan hasil kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran

dengan menggunakan metode *make a match* dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rekapitulasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan Menggunakan metode *make a match* dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

No	Prosentase Keberhasilan	Siklus I	Siklus II
1	Kinerja guru dalam pembelajaran	66,66%	83,33%
2	Aktivitas belajar siswa	65,38	78,84

Dari grafik di atas memperlihatkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* terdapat adanya peningkatan dengan prosentase keberhasilan siklus I : 66,66% dan Siklus II : 83,33%. Jadi secara keseluruhan kinerja guru meningkat dari siklus I sampai Siklus II.

Sedangkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* pada siklus I : 65,38% dan siklus II : 78,84%

jadi secara keseluruhan aktivitas siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* maupun aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Adapun hasil evaluasi pembelajaran PKn di kelas I SDN Gereba Kecamatan Kramatmulya siklus I dan siklus II diperoleh data hasil belajar secara keseluruhan :

Rekapitulasi Nilai Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas I pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Hasil Belajar		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ade Candra Gunawan	L	60	70	70
2	Alif Fadilla	L	70	80	80
3	Alifa Khoerun Nur Utami	P	60	70	70
4	Arin Nuraeni	P	50	60	70

5	Bagus Ferdi Pratama	L	90	100	100
6	Daffa Ratna Maya	L	60	60	70
7	Febri Yansyah	L	60	60	70
8	Haykal Ramdani	L	70	80	80
9	Herdi Aditya Permana	L	80	100	100
10	Ilani Oktaviani	P	70	70	80
11	Kalisda Utami	P	70	80	100
12	Muhammad Yasmin Fadilla	L	50	60	60
13	Nayla Nazwa Aprillia	P	60	80	80
14	Rendra Revaldi	L	70	70	80
15	Tania Julianti	P	50	50	60
16	Vivi Afifah Maulida	P	80	80	100
Jumlah Skor			1.050	1170	1270
Nilai rata-rata			65,62	73,12	79,37
Prsentase Ketuntasan			50%	68,75	87,5%

Nilai hasil belajar siswa kelas I SDN Gereba pada mata pelajaran PKN mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya, rata-rata hasil belajar pra siklus 65,62, siklus I: 73,12 dan siklus II : 79,37. Sedangkan tingkat ketuntasan dilihat dari KKM $y \geq 70$, dapat dari jumlah siswa 16 yang tuntas pra siklus baru 8 prosentase 50%, Pada siklus I tuntas 11 prosentase 68,75%, sedangkan siklus II terdapat 14 tuntas dengan prosentase ketuntasan 87,50%.

4, Pembahasan

a, *Kinerja guru mengalami penungkatan dalam proses*

pembelajaran menggunakan metode *make a match* meningkat prosentase keberhasilan siklus I 66,66% sedangkan siklus II: 83,33%, Ini membuktikan guru berusaha dengan baik meningkatkan kinerja dan menciptakan kegiatan PBN aktif dan kreatif.

b. *Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga meningkat, Siswa berusaha mencari pasangan cocok dengan kartu yang dipegangnya, situasi belajar menjadi menyenangkan, aktivitas siswa siklus I: 65,38% menjadi 78,4% pada siklus II:*

c. Hasil penilaian tertulis meningkat setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan metode *make a match* mata pelajaran PKn di kelas I SDN Gereba dengan Rata-rata skor Nilai pra siklus 65,62, siklus I: 73,12 dan siklus II 79,37. Dengan tingkat ketuntasan pra siklus : 50%, siklus I: 68,75% dan siklus II: 87,50%,
Melihat hasil belajar siswa yang meningkat maka dikatakan: Penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas I SDN Gereba Kecamatan Kramatmulya telah berhasil.”

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penggunaan metode *make a match*. Dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Semakin meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan untuk setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti menyarankan hak-hak sebagai berikut:

1. Bagi guru, untuk meningkatkan kompetensi dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, agar dilakukan pembelajaran yang aktif (*active Learning*), menyenangkan (*joyfull Learning*) dan bekerja sama dengan orang lain maka pembelajaran *kooperatif* tipe *make a match* dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif
2. Bagi sekolah, melengkapi media/alat pembelajaran supaya guru dan peserta didik dapat meningkatkan kualitas belajarnya karena keberhasilan pencapaian tujuan tidak lepas dari peran sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta : BNSP.*
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. Standar Kompetensi*

*Mata Pelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan SD/MI.
Jakarta : BSNP.*

*Departemen Pendidikan Nasional, 2006,
Peraturan Mendiknas No 22
Tahun 2006 Tentang Standar
Isi dan Standar Nasional
Kompetensi Lulusan untuk
Satuan Pendidikan Dasar
Sekolah Dasar/Madrasah
Ibtidaiyah, Jakarta: bp
Pustaka Candra.*

*Slavin, Robert E. Cooperative Learning,
Teori, Riset dan Praktik,
Terj:Nurlita, Bandung: Nusa
Media, 2008, Cet III.*

*Suharsimi Arikunto, Prof., Suhardjono,
Prof. Supardi, Prof., 2008,
Penelitian Tindakan Kelas,
Jakarta : Bumi Aksara,
Cet.VI*

*Wardani, I.G.A.K. Wihardit, Nasution, N
(2002). Penelitian Tindakan
Kelas. Jakarta: Universitas
Terbuka.*